
ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BELANJA DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA**Maria Lucia Raranta¹, Een N. Walewangko², Ita Pingkan Rorong³**^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : mariararanta01@gamil.com**ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupandi banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda. Sampel penelitian ini adalah *Time Series* yaitu 15 tahun. Hasil penelitian Pengujian T-Statistik atau parsial menunjukkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh terhadap Kemiskinan, Variabel Belanja Daerah Berpengaruh terhadap Kemiskinan, Variabel Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh terhadap Kemiskinan, Dalam Pengujian F-Statistik atau Simultan Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah dan Pendapatan Asli Daerah, berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Kemiskinan.***ABSTRACT**

Poverty is one of the fundamental problems that is the center of attention of the government in any country. Poverty is a picture of life in many developing countries that include more than one billion people in the world. Poverty is a problem caused by the national condition of a country and the global situation. The purpose of this study was to determine the effect of economic growth, regional expenditure, and local revenue on poverty in Minahasa Regency. Data analysis and hypothesis testing were carried out using the Classical Assumption Test and Multiple Linear Regression. The sample of this research is Time Series which is 15 years. The results of the T-Statistic Test or partial test show that Economic Growth Variables Affect Poverty, Regional Expenditure Variables Affect Poverty, Regional Original Income Variables Affect Poverty, In F-Statistics Testing or Simultaneous Variables of Economic Growth, Regional Expenditures and Regional Original Income, Influence on Poverty in Minahasa Regency.

Keywords: Economic Growth, Regional Expenditures, Regional Original Income, Poverty.**1. PENDAHULUAN**

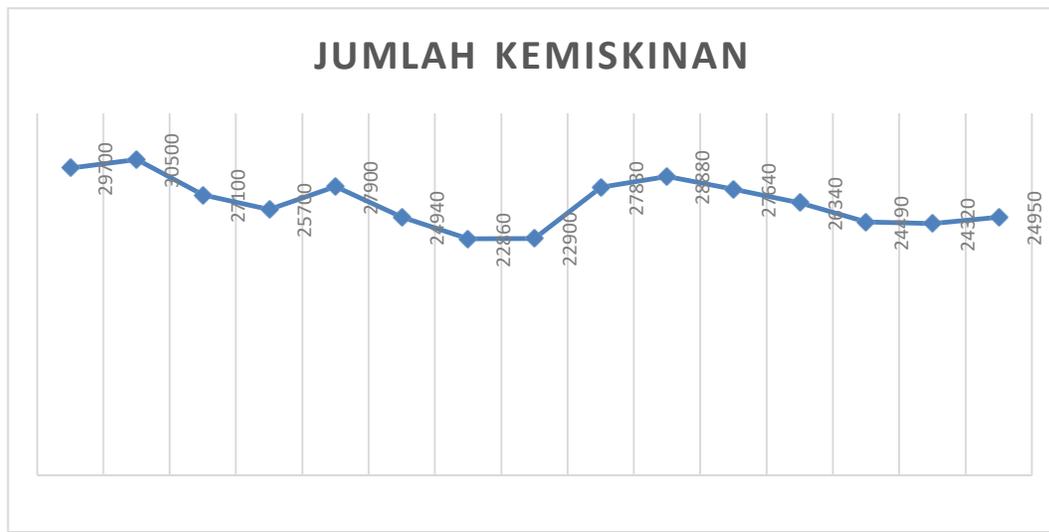
Pembangunan adalah tujuan dari suatu negara, dimana negara tersebut semakin maju ketika ada peningkatan pada pembangunannya (Zuhdiyaty dan Kaluge, 2017). Pembangunan merupakan suatu proses untuk perubahan menuju kearah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sector andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Azizah et al., 2018).

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di semua negara sedang berkembang. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktifitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan

tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh diperlukan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Dilihat dari Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa angka kemiskinan yang di Tahun 2018 7,3 persen berhasil turun menjadi 7,18 persen, Sementara itu untuk pertumbuhan ekonomi mencapai 5,82 persen, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) walaupun belum mencapai target namun mampu naik menjadi 75,47 dibanding Tahun 2018 yang hanya 74,97. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Grafik 1 Jumlah Kemiskinan Kabupaten Minahasa Tahun 2006-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Minahasa 2021

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa dari Tahun 2006-2020 mengalami fluktuasi. Dalam lima belas tahun terakhir Jumlah penduduk miskin terendah ada di tahun 2012 yakni hanya sebesar 22.860 jiwa sedangkan jumlah penduduk miskin terbanyak ada di tahun 2007 yakni sebesar 30.500 jiwa. Banyak faktor yang membuat banyaknya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa. Faktor yang paling utama adalah kurangnya kemampuan sumber daya manusia untuk bekerja dalam pekerjaan yang baik diperparah juga dengan sikap kebanyakan masyarakat yang cenderung malas untuk bekerja dan hanya menantikan bantuan dari sesama bahkan dari pemerintah. Pemerintah juga sudah memberikan kebijakan dalam hal mengurangi jumlah penduduk miskin akan tetapi jika diamati faktor-faktor seperti inilah yang mendorong masih banyaknya penduduk miskin di Kabupaten Minahasa.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi kemiskinan yang pertama Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004).

Peran pemerintah dalam pengentasan kemiskinan sangat dibutuhkan, sesuai dengan peranan pemerintah yaitu alokasi, distribusi dan stabilisasi. Peranan tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi

jika tujuan pembangunan yaitu pengentasan kemiskinan ingin terselesaikan. Anggaran yang dikeluarkan untuk pengentasan kemiskinan menjadi stimulus dalam menurunkan angka kemiskinan dan beberapa persoalan pembangunan yang lain. Jumlah pengeluaran pemerintah yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung banyak faktor. Salah satunya adalah jumlah pajak yang akan diterima. Pajak yang diterima pemerintah akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Sebagian dari pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai administrasi pemerintahan dan sebagian untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan. Perbelanjaan-perbelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi suatu negara (Sadono, 2010).

Pendapatan asli daerah berasal dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan potensi wilayah asli daerah tersebut. Penerimaan PAD yang diperoleh daerah berasal dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Besarnya nilai PAD yang diterima oleh Pemerintah Daerah dapat digunakan untuk membangun industri kreatif dan menggali potensi daerah yang bertujuan untuk menciptakan perusahaan-perusahaan daerah yang lebih produktif. Peningkatan industri kreatif yang tercipta melalui pengelolaan PAD dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Utara sendiri. Peningkatan industri kreatif pastinya akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Semakin banyaknya kebutuhan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara tentunya akan menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi jumlah masyarakat yang menganggur. Adanya berbagai industri kreatif yang dibangun lewat PAD ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan yang diterima oleh masyarakat Provinsi Sulawesi Utara. Semakin tinggi penghasilan yang diterima oleh masyarakat maka kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Hal ini dikarenakan masyarakat Provinsi Sulawesi Utara mampu memenuhi berbagai kebutuhannya terutama kebutuhan pokok hidupnya (Firmansyah, 2015).

Berdasarkan kondisi dan latar belakang yang telah dipaparkan, kemiskinan dapat dipengaruhi pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, belanja daerah dan pendapatan asli daerah, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis pengaruh analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja daerah dan pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja daerah dan pendapatan asli daerah secara parsial dan simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dan Smith (2006) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus – menerus atau berkesinambungan sepanjang

waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Sedangkan menurut Boediono (1999) pertumbuhan ekonomi mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita olahan jangka panjang, penelaan disini adalah pada proses mengandung unsur perubahan indikator pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Angka yang digunakan untuk perubahan output adalah nilai moneter (uang) yang tercermin dalam nilai PDRB. Perkembangan PDRB rill merefleksikan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Karena PDRB rill suatu daerah dibentuk dari produksi barang dan jasa rill yang dihasilkan sektor – sektor ekonomi daerah, maka dari itu berarti tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi daerah tergantung pada besar kecilnya proporsi kontribusi sektor – sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB rill (Widodo, 1990).

2.3 Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan organisasi pada suatu periode yang dinyatakan dalam satuan moneter. APBD merupakan suatu alokasi penerimaan dan pengeluaran sebagai perencanaan pembangunan dengan mengkoordinasikan semua aktivitas dari berbagai unit kerja. Anggaran Daerah mempunyai peran penting yaitu sebagai pedoman dan panduan dalam pembangunan Pemerintah Daerah yang mencerminkan kebutuhan masyarakat daerah. APBD merupakan anggaran sektor publik yang harus diinformasikan untuk mendapatkan masukan dan kritikan dari anggota DPRD yang merupakan wakil dari masyarakat (Ghozali dan Ratmono, 2008).

2.4 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim (2004) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD sebagai sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Zuhdiyaty dan Kaluge (2017) yang menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama kurun waktu lima tahunan 2011 -2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi. Penelitian ini dilakukan pada 33 provinsi yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara IPM dengan kemiskinan, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi dan TPT tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian dari Manoppo et al (2018) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan aset rumahtangga terhadap kemiskinan di Kota Manado. Menggunakan Basis Data Terpadu rumahtangga di Desil 1 dengan syarat memiliki anggota rumahtangga minimal 3 orang, status tanah adalah milik sendiri, dan kepala keluarganya sehat atau tidak mengalami sakit kronis saat di survey. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan *dummy variabel* sebagai variabel kontrol yaitu karakteristik rumahtangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat Pendidikan, tingkat kesehatan dan ratio luas lantai per kapita dengan kemiskinan rumahtangga di Kota Manado. Terdapat perbedaan dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dengan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh rumahtangga.

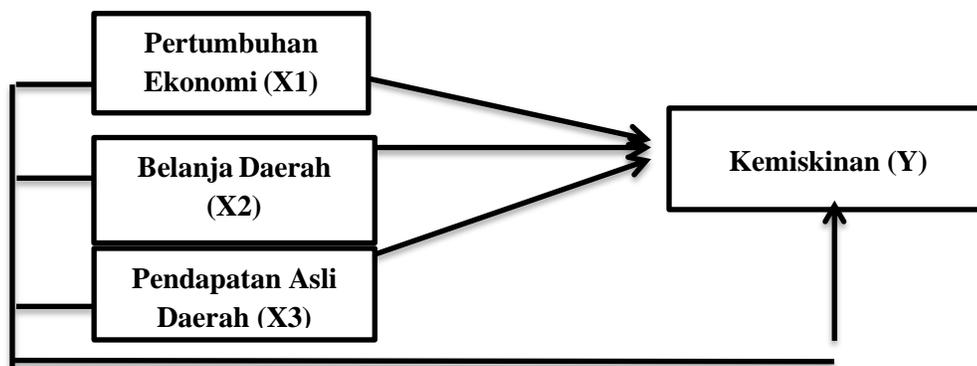
Penelitian dari Purnama (2017) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di propinsi Sumatera Utara. Penulis menggunakan instrumen penelitian kepustakaan, studi dokumentasi, browsing internet, dimana data yang diambil merupakan data skunder dari instansi terkait terutama Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, serta dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil pengolahan data didapat pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di propinsi Sumatera Utara.

Penelitian dari Usman dan Mita (2018) yang menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dari tahun 2007 sampai 2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kemiskinan, sedangkan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian dari Novriansyah (2018) yang menganalisis pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Hal ini juga sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan regresi sederhana, dimana tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi secara keseluruhan yang diukur dengan probabilitas menghasilkan angka 0,019. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05, maka korelasi antara variabel pengangguran dan kemiskinan (Variabel X1 dan X2) dan pertumbuhan ekonomi (Variabel Y) adalah signifikan.

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi memiliki Pengaruh Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa
2. Diduga Belanja Daerah memiliki Pengaruh Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa

3. Diduga Pendapatan Asli Daerah memiliki Pengaruh Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa
4. Diduga Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah memiliki Pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa !

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series*, yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Minahasa. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara/internet. Data sekunder yang digunakan adalah PDRB ADHK Tahun 2010, Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah dan Kemiskinan Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan dengan penelitian (Supranto, 2005). Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaahan pencatatan dan dokumen-dokumen tertulis perusahaan. Dokumen yang dimaksud di sini adalah dokumen yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) tentang PDRB ADHK Tahun 2010, Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah dan Kemiskinan Kabupaten Minahasa. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip dan buku-buku, (Supranto, 2011) Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dan arsip BPS Minahasa.

Metode Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel yang lain konstan dimana rumusnya :

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e_t$$

Keterangan:

Y	= Kemiskinan
X1	= Pertumbuhan Ekonomi
X2	= Belanja Daerah
X3	= Pendapatan Asli Daerah
a	= Konstanta regresi
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi
e	= Stand Error
t	= 1,2,3,... 15 (<i>time series</i> 2006-2020)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian: Ho: b_{1,2,3} = 0, Artinya, variabel Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah dan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan. Ha: b_{1,2,3} ≠ 0, Artinya, variabel Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Kriteria pengujian: $H_0: b_{1,2,3} = 0$, Artinya, variabel pertumbuhan ekonomi, belanja daerah dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan. $H_a: b_{1,2,3} \neq 0$, Artinya, variabel pertumbuhan ekonomi, belanja daerah dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima
2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier ordinar least square (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data yang di gnakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dalam model digunakan uji denga *Jarque-Bera* (JB).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diartikan sebagai adanya hubungan linear baik yang pasti maupun yang mendekati pasti diantara variabel X, konsekuensi dan multikolinearitas yaitu bila ada kolinearitas sempurna diantara X, koefisien regresinya tak tentu ada kesalahan standarnya tak terhigga. Jika kolinearitas tingkatnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresinya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien Regresinya adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung untuk besar. Sedang hasilnya nilai populasi dan koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan: *Uji White*: $H_0 =$ Heteroskedastisitas Jika nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai X^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-square* hitung lebih kecil dari nilai X^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Satu asumsi penting dalam model regresi linier klasik ialah bahwa tidak ada autokorelasi, yaitu korelasi antara anggota serangkaian observasi runtut waktu (*data time series*) dan data silang waktu (*data crosssection*). Untuk mendeteksi hal tersebut maka digunakan Uji statistic *Durbin Waston*.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2001-2021. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program *eviews*

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.26145	1.127635	-14.42085	0.0000
X1	-0.095725	0.032077	-2.984238	0.0124
X2	-0.485386	0.041168	-11.79023	0.0000
X3	9.261972	0.312955	29.59519	0.0000
R-squared	0.991139	Mean dependent var		8.353333
Adjusted R-squared	0.988722	S.D. dependent var		0.995179
S.E. of regression	0.105684	Akaike info criterion		-1.433549
Sum squared resid	0.122860	Schwarz criterion		-1.244735
Log likelihood	14.75162	Hannan-Quinn criter.		-1.435560
F-statistic	410.1337	Durbin-Watson stat		2.023915
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:
Pengguguran

$$Y_t = -16.26145 - 0.095725X_{1t} - 0.485386X_{2t} + 9.261972X_{3t} + e_t$$

1. Nilai Konstanta sebesar -16.26145 mengandung arti bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah dan Pendapatan Asli Daerah bertambah sebesar 1%, maka Kemiskinan akan berkurang sebesar 16.26145 Persen.
2. Nilai Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0.095725 mengandung arti bahwa jika Variabel Independen lain nilainya 0 dan Pertumbuhan Ekonomi bertambah sebesar 1% maka Kemiskinan akan berkurang sebesar 0.095725 Persen.
3. Nilai Koefisien Regresi Belanja Daerah sebesar -0.485386 mengandung arti bahwa jika Variabel Independen lain nilainya 0 dan Belanja Daerah bertambah sebesar - 0.485386 rupiah, maka Kemiskinan akan berkurang sebesar 0.485386 Persen.

4. Nilai Koefisien Regresi Pendapatan Asli Daerah sebesar 9.261972 mengandung arti bahwa jika Variabel Independen lain nilainya 0 dan Pendapatan Asli Daerah bertambah sebesar 9.261972, maka Kemiskinan akan meningkat sebesar 9.261972 Persen.
5. Nilai t hitung Pertumbuhan Ekonomi adalah -2.984238, Nilai t hitung Belanja Daerah adalah -11.79023, dan Nilai t hitung Pendapatan Asli Daerah adalah 29.59519 Nilai t tabel adalah 2.201 yang diperoleh dengan Alpha 0.05 dan df sebesar yakni (15-3-1), pada sisi lain nilai signifikansinya (sig) Pertumbuhan Ekonomi 0,0124, Pendidikan 0.0000 dan Kesehatan 0.0000

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 1, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi nilai t hitung lebih Besar dari nilai t tabel, dan nilai signifikansinya lebih Kecil dari Alpha, maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kemiskinan.
2. Variabel Belanja Daerah nilai t hitung lebih Besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih Kecil dari Alpha, Maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti bahwa variabel Belanja Daerah memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kemiskinan.
3. Variabel Pendapatan Asli Daerah nilai t hitung lebih Besar dari nilai t tabel, dan nilai signifikansinya lebih Kecil dari Alpha, Maka H_o ditolak dan H_a diterima berarti bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kemiskinan

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai F -statistik yang diperoleh 410.1337 dengan signifikansi 0,000. Nilai F table adalah 3.49 yang diperoleh dengan Alpha 0,05 dan df (15= jumlah sampel – 3= variable bebas). Nilai F statistik lebih besar dari F table, artinya bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Kemiskinan.

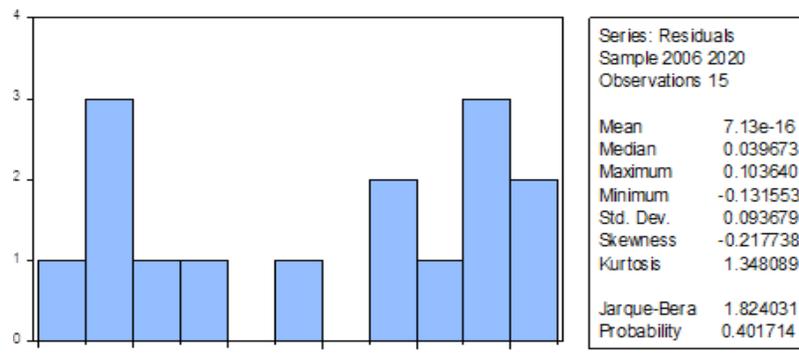
Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Eviews 10 diperoleh koefisien Determinasi Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.991139 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja daerah dan pendapatan asli daerah mempengaruhi kemiskinan sebesar 99,11%, sedangkan sisanya 0.89% dijelaskan oleh variabel di luar model lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas



Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 10

Dari hasil pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa data pada jangka terdistribusi Normal karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,401714 > 0,05$) yang artinya data terdistribusi Normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF
C	NA
Pertumbuhan Ekonomi	1.245169
Belanja Daerah	1.202172
Pendapatan Asli Daerah	1.042567

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Dari hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada masalah, karena nilai *centered VIF* masing-masing variabel tidak lebih besar daripada 10

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

R-squared = 10.38733
Prob. Chi-Square = 0.3200

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Dari tabel 4 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 10.38733. Nilai Probabilitas Chi-squares sebesar 0.3200. Karena nilai kritis Probabilitas Chi-squares lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan metode LM (*Lagrange Multiplier*) menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Autokorelasi

R-squared = 2.532962
Prob. Chi-Square = 0.2818

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 2.532962 nilai probabilitas chi squares sebesar 0.2818. Karena nilai probabilitas chi squares lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.2 Pembahasan**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan arti bahwa jika Variabel Independen Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan maka Kemiskinan akan mengalami penurunan. Artinya setiap perubahan Pertumbuhan Ekonomi akan mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh t hitung lebih Besar dari t tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana pada penelitian ini dapat ditemukan pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Usman dan Mita (2018) yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Terhadap Kemiskinan.

Pengaruh Belanja Daerah dengan Kemiskinan

Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel belanja daerah mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan arti bahwa jika Variabel Independen belanja daerah mengalami kenaikan maka Kemiskinan akan mengalami penurunan. Artinya setiap perubahan Belanja Daerah akan mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Untuk variabel Belanja Daerah diperoleh t hitung lebih Besar dari t tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana pada penelitian ini dapat ditemukan pengaruh antara Belanja Daerah terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan. Hal ini berarti bahwa setiap pengeluaran pemerintah tepat sasaran dan digunakan untuk kegiatan yang produktif pembangunan infrastruktur, fasilitas pendidikan, dan kesehatan yang memadai. Dengan langkah tersebut Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Minahasa menurun dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fasholla (2018) yang menyatakan bahwa Belanja Daerah berpengaruh terhadap Kemiskinan,

pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan

Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel PAD mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan arti bahwa jika Variabel Independen PAD meningkat maka Kemiskinan akan mengalami peningkatan juga. Artinya setiap perubahan Pendapatan Asli Daerah akan mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Untuk variabel Pendapatan Asli Daerah diperoleh t hitung lebih Besar dari t tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana pada penelitian ini dapat ditemukan pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fitriyanti dan Handayani (2021) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Terhadap Kemiskinan,

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan

Besarnya nilai R^2 pada tabel hasil regresi diatas artinya pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan secara gabungan cukup besar pengaruhnya dan hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh dan Signifikan terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.
2. Belanja Daerah Berpengaruh dan Signifikan terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.
3. Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh dan Signifikan terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.
4. Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh secara simultan dan Signifikan terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 167-180.

Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Edisi Pert). BPFE.

Fasholla, R. T. (2018). *Pengaruh Belanja Daerah, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah*

Terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Cilacap Periode Tahun 2011–2016 (Studi Kasus di 24 Kecamatan di Kabupaten Cilacap Periode 2011-2016).

- Firmansyah, A. K. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2012. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.*
- Fitriyanti, N. I., & Handayani, H. R. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016). *Journal of Economics*, 9(2), 79-90.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2008). *Akuntansi Keuangan Pemerintah Pusat (APBN) dan Daerah (APBD), (Translate : Financial Accounting of Governmental Entities)*,. UNDIP.
- Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat.
- Manoppo, J. J., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Novriansyah, M. A. (2018). LABOR AND GOVERNMENT EXPENDITURE ON ECONOMIC GROWTH (Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi). *Gorontalo Development Review*, 1(2), 23-33.
- Nugroho, H. (1995). *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Aditya Media.
- Purnama, N. I. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163054.
- Sadono, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. (Edisi Keti). PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. (2005). *Teknik pengambilan keputusan* (ed. rev., c). Jakarta: Rineka Cipta,.
- Supranto, J. (2011). *Statistik Teori dan Aplikasi*,. Erlangga.
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN.
- Todaro, M. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Kede). Penerbit Erlangga.
- Todaro, M., & Smith, P. danStephe. C. (2006). *Todaro, Michael P.danStephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi* (edisi kese). Erlangga.
- Usman, U., & Mita, D. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Widodo. (1990). *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. KANISIUS.
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27-31.